

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam atau yang lazim dikenal dengan ekonomi syariah di Indonesia berlangsung dengan begitu pesat. Hal ini juga didukung oleh sektor hukum, yakni dilandasi dengan keluarnya peraturan perundang-undangan di bidang ekonomi syariah, antara lain adalah keluarnya Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 yang memberikan kewenangan bagi Pengadilan Agama untuk menangani perkara sengketa ekonomi syariah. Selain itu keluarnya Undang-undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah semakin memperkuat landasan hukum ekonomi syariah di Indonesia.¹

Pada tataran praktis, keberadaan lembaga-lembaga keuangan syariah sekarang ini menunjukkan adanya perkembangan yang semakin pesat. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya kesadaran sebagian besar umat Islam untuk melaksanakan Islam secara kaffah. Perkembangan ini tentu memberikan harapan baru bagi para pelaku usaha untuk menjalankan bisnis yang tidak hanyaberorientasi pada keuntungan materiil semata, tetapi juga

¹ Abdul Ghoful Anshori, Guru Besar Fakultas Hukum UGM, Disampaikan dalam seminar Interdisciplinary Sharing dengan tema “*Lembaga Keuangan Syariah: Sebuah Konsep Kelembagaan Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat*” pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dilaksanakan pada 30 Mei 2013 pukul 14.00 WIB.

sesuai dengan spirit hukum syariah yang menjanjikan pemenuhan kebutuhan batiniyah.²

Dalam Islam, istilah hukum dan syariah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena setiap kali mengkaji hukum sejatinya adalah syariah itu sendiri. Pengertian syariah menurut bahasa memiliki beberapa makna, diantaranya berarti jalan yang harus diikuti. Istilah syariah mempunyai akar yang kuat di dalam Al-Quran seperti penjelasan firman Allah:³

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Jatsiyah: 18).

Keterikatan pelaku bisnis pada ketentuan (hukum) syariat yang berlaku, akan memberikan jalan kebenaran sekaligus batasan larangan, sehingga mampu membedakan di antara *halal* dan *haram*. Karena itu, pengembangan Hukum Bisnis Syariah merupakan alternatif baru yang bertujuan selain untuk memberikan petunjuk bagaimana mencari keuntungan yang halal bagi pelaku bisnis, juga untuk mencari keridhaan Ilahi.⁴

Perkembangan perbankan syariah diawali dengan munculnya Bank Muamalat Indonesia sekitar tahun 1992 didasarkan pada Undang-undang No. 7 Tahun 1992 sebagai landasan hukum bank kemudian disempurnakan dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas

² Burhanuddin S, 2010, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 2.

³ *Ibid*, hal. 4.

⁴ *Ibid*

Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.⁵

Pada tahun 2006, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan bagi industri perbankan syariah, yaitu PBI No 8/3/PBI/2006. Pada peraturan tersebut terdapat materi penerapan *office channeling* bagi bank-bank syaria'h. Kebijakan ini merupakan sebuah inovasi dan terobosan baru bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Kebijakan *office channeling* juga dimaksudkan untuk meningkatkan akses masyarakat kepada jasa perbankan syariah. Dengan sistem baru ini bank syariah tidak perlu lagi membuka cabang Unit Usaha Syariah (UUS) di banyak tempat dalam memberikan pelayanan perbankan syariah. Sehingga biaya ekspansi jauh lebih efisien.

Kebijakan *office channeling* ini juga dimaksudkan untuk mengarahkan aktivitas perbankan agar mampu menunjang pertumbuhan ekonomi nasional melalui kegiatan perbankan syariah. Penerapan *office channeling*, akan semakin memudahkan masyarakat melakukan transaksi syariah. Dengan kata lain, kendala terhadap lokasi bank syariah yang selama ini menjadi masalah akan dapat teratasi, karena selama ini masyarakat yang mau bertransaksi dengan bank syariah mengalami kesulitan karena belum banyak bank syariah

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, 2001, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, hal.26.

yang beroperasi di Indonesia. Dengan *office channneling* kendala tersebut bisa teratasi. Berdasarkan realita di atas, maka pelayanan *office channelling* ini, seyogianya berpengaruh positif terhadap perkembangan industri bank syariah di masa depan. Dengan semakin mudahnya masyarakat mendapatkan akses layanan perbankan syariah, diperkirakan pertumbuhan bank syariah akan semakin besar secara signifikan. Sehingga *market share* perbankan syariah terhadap perbankan konvensional bisa meningkat pula.⁶

Market share perbankan syariah di Indonesia masih terbilang minim. Dari waktu ke waktu pergeserannya masih harus terus digenjot kencang. Namun, Bank Indonesia (BI) mengklaim *market share* perbankan syariah sekarang ini sudah diangka 5% dan siap diangkat lebih tinggi lagi. Perbankan syariah memang perlu terus didorong dan didukung agar *market share*-nya bisa terus berkembang.⁷

Dilihat dari *market share* tersebut, angka 5 % masih sangat kecil apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal itu dapat disebabkan karena masih banyaknya nasabah yang lebih memilih bertransaksi di bank konvensional daripada di bank syariah, padahal Bank syariah sudah ada dimana-mana, bagi hasilnya juga cukup kompetitif, teknologi IT-nya juga tidak kalah dengan bank konvensional, dan pelayanannya pun juga cukup memuaskan. Maka muncul gagasan mengenai *office channeling* dimaksudkan agar nasabah yang kebanyakan bertransaksi di bank konvensional mengetahui adanya sistem layanan syariah di bank konvensional tersebut, sehingga

⁶Agustianto, 2008, *Optimalisasi Office Channeling Bank Syariah* dalam <http://agustianto.wordpress.com> diunduh pada hari Rabu, 25 September 2013 pukul 18.45 WIB.

⁷<http://www.infobanknews.com> diunduh pada hari Senin, 3 Maret 2014 pukul 19.16 WIB.

nasabah sangat dimudahkan apabila ingin bertransaksi dengan sistem syariah. Dengan adanya sistem *office channeling* tersebut diharapkan *market share* dapat meningkat dan mengalahkan *market share* perbankan konvensional.

Selain diharapkan *market share* perbankan syariah dapat meningkat, perlu diperhatikan juga bagaimana kinerja di perbankan syariah, karena hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perbankan syariah. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Konsep kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.⁸

Maka dalam hal ini penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh sistem *office channeling* terhadap kinerja Bank Jateng Syariah Cabang Surakarta, apakah dengan adanya sistem tersebut laporan keuangannya akan mengalami laba atau rugi, dan dengan diberlakukannya *office channeling*, apakah akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan bank syariah, dan sejauh mana pengaruh *office channeling* terhadap pertumbuhan bank syariah tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka Penulis dalam hal ini terdorong untuk mengkaji dan meneliti ke dalam penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN SISTEM OFFICE CHANNELING TERHADAP KINERJA BANK JATENG SYARIAH CABANG SURAKARTA.”**

⁸ Yuli Orniati, 2007, *Skripsi Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*, Malang: Universitas Gajayana Malang.

B. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan kejelasan mengenai objek yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan hukum ini, menghindari masuknya hukum yang tidak berkaitan dengan penelitian ini dan menghindari perluasan masalah sebagai dampak luasnya ruang lingkup objek yang akan dikaji dan agar penelitian ini lebih mengarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti serta tujuan yang dicapai, maka Penulis melakukan pembatasan pada Pengaruh Kebijakan Sistem *Office Channeling* Terhadap Kinerja Bank Jateng Syariah Cabang Surakarta.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah digunakan untuk menegaskan masalah-masalah yang akan diteliti, sehingga akan lebih memudahkan dalam penelitian yang dilakukan dan akan sesuai sasaran yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan *office channeling* di Bank Jateng Cabang Surakarta ?
2. Bagaimana dampak positif dan dampak negatif layanan *office channeling* dilihat dari sisi profitabilitas, baik dari sisi keuangan Bank Syariah maupun kemudahan nasabah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan *office channeling* di Bank Jateng Cabang Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dampak positif dan dampak negatif layanan *office channeling* dilihat dari sisi profitabilitas, baik dari sisi keuangan Bank Syariah maupun kemudahan nasabah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap semoga dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang hukum Islam dan menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tentu lebih mendalam, khususnya mengenai permasalahan-permasalahan dalam hal perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbankan syariah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data-data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala yang lain.⁹

Dalam hal ini penulis akan berusaha memberikan gambaran dan melakukan kajian mengenai Pengaruh Kebijakan Sistem *Office Channeling* Terhadap Kinerja Bank Jateng Syariah Cabang Surakarta.

2. Metode Pendekatan

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif sosiologis, yang artinya adalah suatu pendekatan dengan cara pandang dari aspek hukum mengenai segala sesuatu yang terjadi di dalam masyarakat yang mempunyai akibat hukum untuk dihubungkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini.¹⁰ Sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh kebijakan *office channeling* terhadap kinerja Bank Jateng Syariah Cabang Surakarta.

3. Jenis data

Data yang terkumpul merupakan data kuantitatif yaitu pengumpulan data dalam jumlah besar dan mudah dikualifikasikan ke

⁹Khudzaifah Dimiyati dan Kelik Wardiono, 2004, *Metode Penelitian Hukum*, Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, Hal. 3.

¹⁰ Soerjono Soekanto, 1986, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI, hal. 250.

dalam kategori-kategori.¹¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang diperoleh melalui penelitian pada Bank Jateng Syariah Cabang Surakarta.

b. Data Sekunder

Merupakan sejumlah data yang diperoleh melalui pustaka yang meliputi buku-buku, artikel, hasil seminar dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian.

4. Lokasi Penelitian

Yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah Bank Jateng Syariah Cabang Surakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaandatang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.¹²

Wawancara yang penulis lakukan adalah melakukan tanya jawab dengan narasumber yang terkait dengan Pengaruh Kebijakan

¹¹ Amiruddin dan Zainal Asikin, 2004, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hal. 49.

¹² Abdurrahman Fathoni, 2006, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 105.

Sistem *Office Channeling* Terhadap Kinerja Bank Jateng Syariah Cabang Surakarta.

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang mengacu pada dokumen-dokumen yang ada pada proses pelaksanaan Bank Jateng Syariah Cabang Surakarta.

c. Penelitian Pustaka

Teknik penelitian pustaka sangat penting sebagai dasar teori maupun sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi kepustakaan melalui membaca dan mempelajari buku-buku literature, naskah-naskah serta dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mekanisme mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang diterangkan oleh data.¹³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan responden tertulis atau lisan dan juga perilaku nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai tujuan yang utuh.¹⁴

Penggunaan analisis data yang bersifat kualitatif dikarenakan data yang terkumpul merupakan data-data yang diperoleh dari hasil

¹³ Lexy J. Mooeng, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, hal. 205.

¹⁴ Soerjono Soekanto dan Sri Pamuji, *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta: CV Rajawali, hal. 13.

pengamatan dan wawancara berupa informasi dan responden yang kemudian dihubungkan dengan literatur-literatur yang ada, teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan, selanjutnya mencari jalan permasalahannya dengan menganalisis dan akhirnya menarik kesimpulan untuk memperoleh hasilnya.¹⁵

F. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri atas empat bab yang disusun secara sistematis, yang mana antar bab demi bab saling terkait sehingga merupakan suatu rangkaian yang berkesinambungan. Untuk mengetahui isi dari penulisan skripsi ini, dengan demikian disusunlah sistematis penulisan skripsi yang terdiri dari 4 (empat) bab, yaitu:

Bab Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika skripsi.

Bab Tinjauan Pustaka, yang mencakup di dalamnya tinjauan umum tentang perbankan syariah dan tinjauan umum tentang *office channeling*.

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum tentang Bank Jateng Syariah Cabang Surakarta yang meliputi sejarah singkat Bank Jateng Syariah Cabang Surakarta, visi-misi, struktur organisasi, serta uraian mengenai pelaksanaan layanan *office channeling* di Bank Jateng Cabang Surakarta dan dampak layanan *office*

¹⁵*Ibid.*

channeling dilihat dari sisi profitabilitas, baik dari sisi keuangan Bank Syariah maupun kemudahan nasabah.

Bab Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian oleh penulis dan saran bagi pihak yang berkaitan dalam penulisan skripsi ini.